

KORELASI ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PENURUNAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL SISWA

Cantika Nisrina Taj Jauhara Saripudin¹, Fatimah An Nazwa², Raihani Nurul Khotimah³,
Talitha Arista Wati⁴, Zahra Audyna Yosep⁵, Prihantini⁶

Email: cantikansrn@upi.edu

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Article History

Received: 31-12-2024

Revision: 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 17-01-2025

Abstract. This study examines the impact of social media use on the quality of student social interaction in the digital era. Technological developments, particularly smartphones and the internet, have changed the way humans interact, with social media being the primary platform for communication. This study uses a literature study method, examining various research and theories related to social media, social interaction, and its impact on students. The main source of data for this research is scientific articles published and identified by Google Scholar. The results of the analysis show that the intense use of social media can reduce the frequency of direct interaction, affect non-verbal communication skills, and reduce participation in social activities in schools. However, social media can also be used positively for learning if used wisely and supported by good digital literacy. Other factors such as parenting patterns and social environment also play an important role in moderating the impact of social media. This study concludes the importance of balancing digital activities and direct social interaction to maintain the quality of students' social interaction

Keywords: Social Media, Student Social Interaction, Social Media, Digital Literacy

Abstrak. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap kualitas interaksi sosial siswa di era digital. Perkembangan teknologi, khususnya *smartphone* dan internet, telah mengubah cara manusia berinteraksi, dengan media sosial menjadi *platform* utama komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, menelaah berbagai penelitian dan teori terkait media sosial, interaksi sosial, dan dampaknya pada siswa. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang dipublikasi dan teridends *Google Scholar*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat menurunkan frekuensi interaksi langsung, mempengaruhi kemampuan komunikasi *non-verbal*, dan mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Namun, media sosial juga dapat dimanfaatkan secara positif untuk pembelajaran jika digunakan dengan bijak dan didukung oleh literasi digital yang baik. Faktor lain seperti pola pengasuhan dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam memoderasi dampak media sosial. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi sosial langsung untuk menjaga kualitas interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: Media sosial, Interaksi Sosial Siswa, Media Sosial, Literasi Digital

How to Cite: Saripudin, C. N. T. J., Nazwa, F.A., Khotimah, R. N., Wati, T. A., Yosep, Z. A., & Prihantini. (2025). Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Penurunan Kualitas Interaksi Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 492-497. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2499>

PENDAHULUAN

Era modern sering disebut sebagai era masyarakat digital, di mana hampir semua aktivitas manusia didukung oleh teknologi digital. Teknologi ini dioperasikan melalui kombinasi angka atau simbol yang dirancang dalam berbagai urutan. Hubungan antarmanusia kini banyak didasarkan pada pertukaran digital, yang terbatas pada transaksi atau interaksi melalui simbol-simbol digital. Interaksi sosial manusia semakin didominasi oleh perangkat teknologi seperti komputer, internet, telepon, dan terutama *smartphone*. Menurut Martono (2016), *smartphone* merupakan alat penting dalam interaksi digital yang memfasilitasi komunikasi berbasis teknologi. *Smartphone* adalah telepon pintar dengan kemampuan menyerupai komputer, dilengkapi dengan fitur mobile computing. Tesar (2018) menyatakan bahwa fitur mobile computing pada *smartphone* memberikan keunggulan yang tidak dimiliki oleh ponsel biasa. Perkembangan pesat teknologi, termasuk *smartphone*, didorong oleh inovasi perusahaan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. *Handphone* menjadi alat komunikasi yang membantu masyarakat saling terhubung, sementara internet berkembang seiring dengan peningkatan penggunaan *handphone*.

Handphone dan internet saling melengkapi dalam memberikan kemudahan akses informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sa'diah et al. (2022), kombinasi keduanya memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02% pada awal 2022, dengan jumlah pengguna internet mencapai 210 juta jiwa. Sebagian besar pengguna internet menggunakan ponsel untuk mengakses media sosial (Riyanto, 2022). Media sosial, menurut Aviarni et al. (2020), adalah aplikasi berbasis Web 2.0 yang memungkinkan pengguna menciptakan dan berbagi konten. Brogan (2010) menambahkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi dan kolaborasi yang menciptakan jenis interaksi baru. Dampak positif media sosial mencakup peningkatan kreativitas, kemudahan mengirim pesan, dan kolaborasi lintas batas. Eric et al. (2015) mencatat dampak negatif berupa kecanduan internet akibat penggunaan berlebihan, yang dapat mengurangi interaksi sosial langsung.

Menurut Kathleen (dalam Begley, 2010), komunikasi tatap muka tetap menjadi interaksi penting karena meskipun media sosial dapat menghubungkan banyak orang, ia tidak mampu menciptakan keakraban seperti interaksi langsung. Interaksi sosial adalah hubungan dinamis antarindividu, kelompok, atau individu dengan kelompok, yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 1990). Tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan terjalin dengan baik. Penurunan kualitas interaksi sosial siswa sering kali berkaitan dengan intensitas

penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang terlalu tinggi dapat mengurangi waktu untuk berinteraksi secara langsung, menghambat pembentukan keakraban, dan memengaruhi kemampuan sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengatur intensitas penggunaan media sosial secara bijak, sehingga tetap dapat menjaga kualitas interaksi sosial yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa serta mendorong penggunaan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam penyusunan sebuah penelitian karena dengan metode ini peneliti dapat memetakan berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta metodologi yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi literatur sendiri adalah proses penelusuran literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber lain yang terkait dengan topik yang sedang diteliti (Tjahjono, 2018, dalam Asbar & Witarsa, 2020). Penelitian ini fokus pada topik hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas interaksi sosial siswa, yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi potensi dampak dari media sosial terhadap interaksi sosial mereka. Sebagai bagian dari studi literatur, peneliti juga mempelajari teori-teori yang ada tentang media sosial, dampaknya pada kehidupan sosial, serta teori tentang interaksi sosial di kalangan siswa. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi berbagai metodologi yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya untuk mencari tahu apakah metode yang digunakan sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian ini. Untuk itu, peneliti menelusuri literatur yang membahas tentang fenomena penggunaan media sosial oleh siswa, serta pengaruhnya terhadap kualitas interaksi sosial (Asbar & Witarsa, 2020).

Proses studi literatur ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai basis data ilmiah, seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, dan database lainnya, untuk mendapatkan akses ke artikel-artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “media sosial,” “interaksi sosial siswa,” dan “korelasi,” dengan tujuan memperoleh literatur yang membahas isu serupa. Selain itu, peneliti juga mencari literatur yang mengidentifikasi gap dalam penelitian sebelumnya, atau celah yang belum banyak dibahas, untuk dapat memberikan kontribusi baru dalam studi ini. Penelusuran ini membantu peneliti memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti, serta memberikan landasan teori yang kuat untuk mendukung pengembangan hipotesis dan penyusunan masalah penelitian yang lebih terfokus (Tjahjono, dalam Asbar & Witarsa, 2020).

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap kualitas interaksi sosial siswa, serta menentukan teori-teori dan metodologi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan memahami hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menentukan apakah akan mengikuti temuan yang sudah ada, mengkritisi pendekatan yang digunakan, atau bahkan mengusulkan pendekatan baru yang lebih relevan dengan kondisi saat ini

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan teknologi saat ini bagaikan dua sisi koin. Di satu sisi, ia melahirkan beragam fitur baru yang mendukung kehidupan sehari-hari, sementara di sisi lain, jika tidak dikelola dengan bijaksana, teknologi dapat membawa dampak negatif. Produk teknologi yang sering kita temui dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan istilah gawai atau gadget (Kartikaningrum, 2023). Di antara berbagai gadget tersebut, *smartphone* menjadi salah satu yang paling mudah diakses oleh masyarakat luas.

Perkembangan *smartphone* yang pesat, ditunjang oleh jaringan internet yang canggih, memberikan pengalaman akses dan transfer data serta informasi tanpa batas. Penggunaan *smartphone* jelas memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut Syahyudin (2020), pola pikir dan perilaku manusia saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Interaksi sosial dan kemampuan komunikasi, baik di kalangan dewasa maupun anak-anak, sangat dipengaruhi oleh penggunaan gadget, terutama *smartphone*. Interaksi sosial dapat dipahami sebagai hubungan antara dua individu atau lebih, di mana perilaku salah satu individu dapat memengaruhi atau mengubah individu lainnya (Harfiyanto et al., 2015). Sementara itu, komunikasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai proses interaksi antara beberapa orang untuk saling menyampaikan pesan atau informasi. Komunikasi yang efektif adalah yang dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh orang lain (Darmawan, 2013). Interaksi dan komunikasi adalah dua komponen yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, salah satunya terlihat dalam hubungan pembelajaran antara guru dan siswa.

Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial siswa. Salah satu perubahan besar yang terlihat adalah meningkatnya intensitas penggunaan media sosial, khususnya melalui *smartphone*, yang kini telah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian besar siswa. Media sosial menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, tetapi di sisi lain juga memunculkan tantangan baru dalam menjaga kualitas interaksi sosial. Menurut Marzali (2016), siswa yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan frekuensi interaksi langsung dengan teman

sebayanya maupun keluarga. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk lebih memilih berkomunikasi melalui media digital dibandingkan bertatap muka secara langsung. Akibatnya, kemampuan mereka dalam memahami ekspresi non-verbal, mendengarkan dengan empati, dan menjalin hubungan emosional yang mendalam menjadi terganggu.

Penelitian Asbar dan Witarsa (2020) menegaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah, seperti diskusi kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler, yang seharusnya menjadi media pembelajaran interaksi sosial. Namun, media sosial tidak sepenuhnya membawa dampak negatif. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, siswa dapat menggunakan platform media sosial untuk berdiskusi tentang tugas sekolah, mencari informasi pendidikan, atau berkolaborasi dalam proyek kelompok. Tajhono (2018) mengemukakan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam memastikan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan interaksi sosial mereka. Dengan literasi digital yang baik, siswa akan lebih mampu menyeimbangkan kebutuhan antara kehidupan digital dan interaksi sosial di dunia nyata.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas interaksi sosial adalah pola pengasuhan dan lingkungan sosial di sekitar siswa. Orang tua dan guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa agar tidak terjebak dalam ketergantungan terhadap media sosial. Menurut Tesar (2018), pendekatan yang melibatkan pembatasan waktu penggunaan gadget serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik dan sosial dapat membantu mengurangi dampak negatif media sosial. Lingkungan sekolah juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk membangun interaksi sosial melalui kegiatan kolaboratif, seperti kerja kelompok, permainan tradisional, dan acara komunitas. Meskipun media sosial membawa banyak manfaat, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas interaksi sosial siswa. Penting bagi semua pihak, baik siswa, orang tua, maupun pendidik, untuk memahami dampak dari penggunaan media sosial dan bersama-sama menciptakan strategi yang mendukung keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi sosial langsung.

KESIMPULAN

Media sosial, seperti pisau bermata dua, dapat memberikan manfaat atau kerugian tergantung pada cara penggunaannya. Keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi sosial tatap muka, didukung oleh literasi digital yang baik dan peran aktif orang tua serta pendidik, merupakan kunci untuk menjaga kualitas interaksi sosial siswa di era digital.

Penggunaan media sosial di era digital ini juga telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial siswa. Meskipun menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kualitas interaksi sosial tatap muka, seperti penurunan frekuensi interaksi langsung, gangguan pada kemampuan komunikasi non-verbal, dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, media sosial juga berpotensi sebagai alat pembelajaran yang efektif jika dimanfaatkan dengan bijak dan didukung oleh literasi digital yang baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa, orang tua, dan pendidik untuk memahami dampak media sosial dan bersama-sama menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi sosial di dunia nyata. Keseimbangan ini krusial untuk menjaga dan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa, yang merupakan fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang sehat dan harmonis

REFERENSI

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Studi Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Kartikaningrum, D. M., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6722-6731
- Marzali, A. (2016). Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(3), 245-260.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, Cet IV, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 204.
- Tesar, T. (2018). *Sejarah Smartphone*. Tangerang: STMIK Raharja